

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan pada permukaan suatu bidang geografis, dimana lahan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Kebutuhan lahan yang semakin meningkat dan langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial, serta adanya persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan non-pertanian, memerlukan teknologi tepat guna dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan.

Penggunaan lahan yang optimal memerlukan keterkaitan antara karakteristik lahan dan kualitas lahan. Karakteristik lahan mempunyai hubungan satu sama lainnya di dalam pengertian kualitas lahan dan berpengaruh terhadap jenis penggunaan atau pertumbuhan tanaman, bila dihubungkan dengan pemanfaatan secara berkesinambungan. Evaluasi lahan adalah proses penilaian penampilan lahan, menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Dasarnya evaluasi lahan tersebut menilai tingkat kecocokan sifat-sifat yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan dengan penggunaan lahan yang akan diterapkan. Salah satu penggunaan lahan yang banyak digunakan adalah untuk pengembangan areal pertanian dan perkebunan.

Di Kabupaten Dharmasraya tanaman perkebunan yang paling luas ditanam pada saat ini yaitu tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit banyak ditanam oleh rakyat karena dapat meningkatkan pendapat petani. Pada tahun 2013 luas perkebunan kelapa sawit rakyat ialah sekitar 30.081 Ha dan produksi CPO 72,284 ton/tahun, kemudian mengalami peningkatan sampai tahun 2016 sekitar 30.704 Ha dengan produksi CPO 84.867 ton/tahun. Sedangkan luas areal untuk perkebunan besar skala Nasional (wujud produksi berupa TBS) pada tahun 2012 sekitar 54,112.82 Ha dengan produksi kelapa sawit 954,533 ton TBS/tahun dan pada tahun 2016 masih memiliki luas areal yang sama dengan produksi kelapa sawit 1.026.593 ton TBS/tahun (Dinas Pertanian Dharmasraya, 2017).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Timpeh salah satunya kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek ekonomi yang baik dan memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas kesejahteraan petani dalam hal ekonomi. Dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh dalam waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan, dengan luas areal yang sama perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013 dan 2014 sekitar 7.153 Ha dengan produksi CPO 18.777 ton/tahun dan 20.969 ton/tahun. Pada tahun 2015 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat menjadi 7.161 Ha dan mengalami penurunan produksi CPO menjadi 18.521 ton/tahun. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit kembali mengalami peningkatan dengan luas areal 7.193 Ha dan produksi CPO sebanyak 18.580 ton/tahun, kemudian pada tahun 2017 luas areal 7.253 Ha dengan jumlah produksi CPO 34.838 ton/tahun (Dinas Pertanian Dharmasraya, 2017).

Untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara terarah dan efisien diperlukan tersedianya data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas pertanian dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan. Evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan lahan tertentu. Penggunaan yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan lahan juga menimbulkan masalah sosial ekonomi.

Secara sosial ekonomi, ketidaksesuaian penggunaan lahan akan berdampak pada produktivitas lahan. Produktivitas komoditas pertanian akan rendah apabila komoditas tersebut ditanam pada lahan dengan kondisi biofisik yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman (Adiwilaga, 1985). Dengan demikian dalam pengembangan tanaman kelapa sawit membutuhkan data sumberdaya lahan yaitu iklim dan tanah. Daerah yang baik untuk pertanaman kelapa sawit di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan stabil, 2000-2500 mm

setahun. Dapat tumbuh berbagai jenis tanah antara lain Podzolik, Andosol dan Aluvial dengan tingkat keasaman (pH) yang optimum untuk kelapa sawit adalah 5,0- 5,5 Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase (beririgasi) baik dan memiliki lapisan solum cukup dalam (80 cm) tanpa lapisan padas.

Informasi yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini nantinya akan sangat membantu bagi masyarakat untuk pengembangan tanaman perkebunan yang akan dibudidayakan, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kenagarian panyubarangan kecamatan timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan kelas kesesuaian lahan untuk pengusaha tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kenagarian Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
2. Membuat peta kesesuaian lahan berdasarkan satuan lahan untuk tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kenagarian Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

## **C. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan atau yang memerlukan dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

